



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Politeknik Negeri Malang, Malang,
Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Malang, Malang,
Indonesia

***Correspondence:**

yulisnurulaini@polinema.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v4i1.15474](https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15474)

Sitasi:

Aini, Y.N., Haryanti, A.D., & Trianti, K. (2021). Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 56-68.

Proses Artikel

Diajukan:

4 Februari 2021

Direviu:

10 Februari 2021

Direvisi:

1 Mei 2021

Diterima:

29 Mei 2021

Diterbitkan:

31 Mei 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN RASIO
PROFITABILITAS**

**Yulis Nurul Aini^{1*}, Agustin Dwi Haryanti², Khoriyah
Trianti³**

ABSTRACT

This study aims to: 1. Understand how the performance of the cigarette industry in the Indonesia Capital Market. 2. Understand about the best performance among the cigarette industry. The research data was obtained from published on the Indonesia Stock Exchange and information company website in the form of financial reports for the period 2018-2020. The financial statement are analyzed using profitability ratios to explain the performance of each cigarette industry. The Profitability ratio used are ROE, ROA, NPM and GPM. The data analysis method is descriptive and comparative by comparing the results of the calculation of the profitability ratios with the industry average standart. The result of this study indicate performance of cigarette industry was very good, except for PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk and the best performance is PT PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

KEYWORDS: Cigarette Industry; GPM; NPM; Performance; ROA; ROE.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: 1. mengetahui kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Mengetahui kinerja terbaik diantara industri rokok tersebut. Data penelitian diperoleh dari sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan rokok masing-masing berupa laporan keuangan periode tahun 2018-2020. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja masing-masing industri rokok. Rasio yang digunakan yaitu ROE, ROA, NPM, dan GPM. Metode analisis data yaitu deskriptif dan komperatif dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan standar rata-rata industri. Hasil penelitian yaitu kinerja industri rokok cukup baik, kecuali PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dan kinerja terbaik yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

KATA KUNCI: Kinerja; ROE; ROA; NPM; GPM; Industri Rokok.



PENDAHULUAN

57

Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Bursa Efek mempunyai dua peranan yaitu *pertama*, sarana yang menyediakan pendanaan yang cukup besar bagi perusahaan yang memerlukan modal dalam menjalankan bisnisnya. Pendanaan ini bisa digunakan perusahaan untuk penambahan modal, pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain. Ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. *Kedua*, Bursa Efek Indonesia menyediakan sarana bagi para investor atau masyarakat yang kelebihan dananya untuk berinvestasi di instrumen keuangan yang telah tersedia yang meliputi saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat bisa memilih instrumen keuangan sesuai keinginan dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan.

Para investor dalam memilih instrumen keuangan harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi, reksadana dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang positif di masa depan. Pengembalian yang diperoleh investor berupa tingkat keuntungan dan pendapatan tunai. Investor dalam mencapai harapan tersebut dengan memilih perusahaan atau emiten yang tepat. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting diperhatikan oleh para investor sebelum menempatkan sejumlah modal pada emiten yang menerbitkan sekuritas. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, pencapaian target perusahaan, prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan berupa analisis rasio keuangan, hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh ([Yuniastuti M, 2017](#)). Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan meliputi neraca, laba dan rugi, perubahan modal, dan arus kas.

Salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendro, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan acuan para investor dalam memilih emiten yang menerbit instrumen keuangan.

Menurut [Hakim \(2020\)](#), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya meliputi aset dan modal untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengambilan keputusan para investor yaitu ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), margin laba dan rasio lainnya. ROE (*Return on Equity*) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih bagi para investor. Nilai ROE tinggi yang dinyatakan dalam bentuk persentase menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut kementerian perindustrian perusahaan rokok memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan rokok menyumbang pendapatan dari cukai dan pajak yang terus meningkat. Pendapatan negara dari cukai pada tahun 2018 sebesar Rp205,5 Triliun, tahun 2019 sebesar Rp205,35 triliun, dan tahun 2020 naik sekitar 17% dari tahun 2019. Kinerja keuangan industri rokok pada tahun 2018 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari indikator laba beberapa perusahaan rokok mengalami peningkatan. Laba bersih perusahaan rokok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Laba Bersih
Industri
Rokok

Nama perusahaan	Laba Bersih		
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
PT. Gudang Garam.,Tbk	Rp7,79 Triliun	Rp7,24Triliun	Rp5,67Triliun
PT. HM Sampoerna., Tbk	Rp13,54 Triliun	Rp13,7Triliun	Rp6,91Triliun
PT. Wismilak Inti Makmur.,Tbk	Rp31,27 Miliar	Rp27,27 Miliar	Rp43,6 Miliar
PT. Bentoel International Investama.,Tbk	(Rp537,52 miliar)	Rp11,25 Miliar	(Rp563,86 Miliar)

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2019-2020 laba bersih rata-rata perusahaan sektor industri rokok mengalami penurunan di banding pada tahun 2018. Penurunan laba perusahaan industri rokok ini disebabkan kondisi pandemi covid 19 yang mempengaruhi daya beli konsumen rendah sehingga menyebabkan penjualan semua perusahaan rokok mengalami tingkat penjualan. Tingkat penjualan merupakan salah satu indikator yang menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan rokok yang menunjukkan laba meningkat tahun 2020 yaitu PT. Wismilak Inti Makmur.Tbk sebesar Rp43,6 Miliar. Peningkatan laba perusahaan ini disebabkan produk rokok yang laku keras di masyarakat atau semakin meningkatnya penjualan. Peningkatan laba ini juga disebabkan oleh faktor lain yaitu menerima pendapatan dari bisnis lain yang telah dijalankan oleh PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Pertumbuhan penjualan didukung oleh dua produk unggulan yang baru dipromosikan kepada masyarakat dengan harga yang relatif murah, sehingga dapat dijangkau oleh konsumen. Produk unggulan yang baru yaitu Sigaret Kretek Tangan/SKM dengan jenama Wismilak Satya dan SKM dengan jenama Diplomat Evo. Produk baru ini juga sebagai strategi perusahaan untuk menghadapi aturan baru pemerintah tentang kenaikan bea cukai rokok.

Berdasarkan fenomena diatas maka rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, ditinjau dari rasio profitabilitas? 2) Di antara industri rokok, perusahaan mana yang kinerja paling baik? Dengan tujuan penelitian sebagai berikut ini 1) Untuk mengetahui kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang ditinjau dari rasio profitabilitas. 2) Untuk mengetahui kinerja perusahaan industri rokok yang paling baik berdasarkan rasio profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian menitik beratkan pada pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada objek perusahaan yang berbeda.

Batasan masalah dalam penelitian adalah Penelitian ini perlu dibatasi, baik dalam kaitannya dengan data maupun pembahasannya agar lebih terfokus. Data kinerja yang dikaji berupa kinerja tahunan, yang diakses pada publikasi Bursa Efek Indonesia. Dalam implikasinya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, ukuran yang digunakan hanya berupa kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas.

TINJAUAN LITERATUR DAB PERUMUSAN HIPOTESIS

Konsep Investasi

Menurut [Joehnk \(2017\)](#), investasi dapat didefinisikan sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan pengharapan akan menghasilkan pendapatan positif atau terjadi peningkatan nilainya. Ada dua bentuk penerimaan dari investasi yaitu pendapatan sekarang dan peningkatan nilai. Menurut [Jogiyanto \(2017\)](#), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisiensi selama periode waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut dapat meningkatkan utiliti total.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan investasi harus memenuhi prasyarat-prasyarat investasi yaitu tersedia dana secara cukup untuk kebutuhan hidup dan cukup proteksi terhadap berbagai macam risiko umum, mengembangkan sasaran-sasaran investasi dengan tujuan keuangan yang diinginkan untuk dicapai dengan investasi, mengadopsi suatu rencana investasi dengan menyediakan dokumen tertulis yang menggambarkan bagaimana dana investasi akan diinvestasi, mengevaluasi sarana-sarana investasi dengan menilai pengembalian dan risiko potensial serta memilih investasi yang cocok yaitu perlu menilai pengembalian diharapkan, risiko, dan pertimbangan pajak. Pertimbangan pajak personal menyangkut tentang pajak pendapatan.

Tipe-tipe pendapatan meliputi yaitu *pertama*, pendapatan aktif adalah upah dan gaji sampai bonus, tip, pendapatan pensiun, dan tunjangan serta pendapatan ini bersumber dari pekerjaan (noninvestasi). *Kedua*, pendapatan portofolio adalah bersumber dari investasi, seperti rekening tabungan, saham, obligasi, reksadana, dan derivatif. *Ketiga*, pendapatan pasif adalah kategori khusus pendapatan, pendapatan yang diturunkan dari *real estate*, usaha patungan, dan lain sebagainya.

Laporan Keuangan

Menurut [Brigham \(2017\)](#), laporan keuangan menunjukkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu. Selain itu, menunjukkan kegiatan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Laporan keuangan sangat penting bagi beberapa pihak. Pihak tersebut yaitu manajer, kreditur, dan pemegang saham. *Pertama*, pihak manajer menggunakan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. *Kedua*, pihak kreditur bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. *Ketiga*, pihak pemegang saham bertujuan untuk meramalkan dividen, laba, dan harga saham. Elemen laporan keuangan yang terpenting dibedakan sebagai berikut.

Neraca

Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca juga menunjukkan posisi aset perusahaan, kewajiban, dan modal perusahaan. Aset disajikan pada sisi aktiva dan kewajiban serta modal sendiri disajikan pada sisi pasiva. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset jangka panjang. Aset lancar meliputi kas ditambah pos-pos lain yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun. Pos-pos tersebut yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan. Aset jangka panjang merupakan aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan aset ini termasuk aset fisik. Aset jangka panjang meliputi gedung, pabrik, peralatan, dan hak milik intelektual (paten dan hak cipta).

Kewajiban perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Pertama, kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Kewajiban lancar meliputi utang usaha, akrual (total upah dan pajak yang masih harus dibayar), wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. *Kedua*, utang jangka panjang termasuk pinjaman jangka panjang dan obligasi yang jatuh tempo lebih dari satu

tahun. Ekuitas dibagi menjadi dua yaitu laba ditahan dan saham biasa. Laba ditahan yaitu bagian laba perusahaan yang telah ditabung, bukan yang dibayarkan sebagai dividen. Saham biasa merupakan modal yang diberikan oleh pemegang saham biasa. Persamaan neraca yaitu Kekayaan = Kewajiban + Modal Sendiri.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi berisi penjualan bersih perusahaan, biaya operasi, bunga, dan pajak. Persamaan laba/rugi yaitu Laba Operasi = Pendapatan Penjualan – Biaya Operasi

Laporan Arus Kas

Arus kas bersih mencerminkan kas yang dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Hal ini dikarenakan arus kas tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, tetapi digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, investasi pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi saldo kas perusahaan yaitu arus kas yang merupakan arus bersih positif yang dapat menambah kas di bank jika hal yang lain dianggap konstan, perubahan modal kerja, aset tetap, dan transaksi efek dan pembayaran dividen.

Laporan arus kas membagi beberapa aktivitas meliputi aktivitas operasi (aktivitas operasi meliputi laba bersih, penyusutan, dan perubahan dalam modal kerja selain kas dan utang jangka pendek), aktivitas investasi (aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan aset tetap dan aktivitas pendanaan (aktivitas pendanaan meliputi penerimaan kas melalui penerbitan utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham, menggunakan kas untuk membayar dividen, dan membeli kembali saham atau obligasi yang beredar).

Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Menurut [Brigham \(2017\)](#), laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi para pemangku kepentingan. Pertama, manajer menggunakan laporan keuangan untuk memperbaiki kinerja. *Kedua*, kreditor menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kemungkinan tertagihnya pinjaman. *Ketiga*, pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham. Analisis keuangan melibatkan dua hal yaitu perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini.

Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*ROE*), adalah laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham berharap mendapat tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan. *ROE* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, jika *ROE* tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan *ROE* kemungkinan juga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut [Utami \(2020\)](#), Rasio profitabilitas memberikan bantuan untuk mengungkapkan kondisi keuangan secara komprehensif. Salah satu rasio keuangannya adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dengan investasi. Analisis rasio dirancang untuk membantu perusahaan untuk mengevaluasi keuangan. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi

sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Laba adalah pendapatan oleh penjualan yang dikurangi beban-beban (Juanda, 2020).

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Laporan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang investor dan manajemen.

Pertama, sudut pandang investor menyatakan bahwa peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. *Kedua*, sudut pandang manajemen menggunakan laporan keuangan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kinerja di masa depan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Margin Laba atas Penjualan (NPM atau *Net Profit Margin*)

Margin laba atas penjualan digunakan untuk mengukur laba bersih per dolar dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Perusahaan dengan mempunyai margin laba rendah kemungkinan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan *leverage* keuangan. Margin laba atas penjualan dapat dihitung dengan persamaan yaitu *Net Profit Margin* = Laba bersih/ Penjualan. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20% (Kasmir, 2018).

Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Total Asset* atau *ROA*)

Return on Total Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu buruk, hal ini bisa disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi yang mengakibatkan laba bersih yang diperoleh menjadi relatif rendah. Pengembalian atas total aset dapat dihitung dengan persamaan yaitu $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total aset}$. Standar rata-rata industri untuk ROA adalah 30% (Kasmir, 2018)

***Gross Profit Margin* (GPM)**

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan laba kotor dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan utang. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu *Gross profit margin* = EBIT/Penjualan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30% (Kasmir, 2018)

Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* atau *ROE*)

Pengembalian atas ekuitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu $ROE = \text{Laba bersih} / \text{ekuitas}$. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2018).

Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Fernos, 2017), dengan obyek rasio profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas tidak cukup stabil dan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Sipahelut, 2017), dengan

obyek kinerja keuangan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan bahwa PT. Selamat Sempurna mempunyai kinerja keuangan yang paling baik dibanding perusahaan sub sektor otomotif dan komponen lainnya.

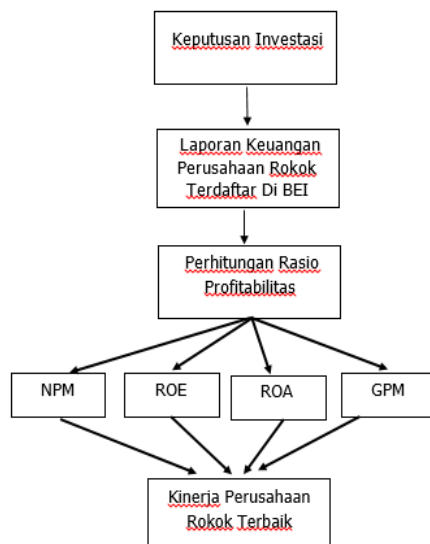
Penelitian yang dilakukan oleh [Yuniastuti \(2017\)](#), dengan obyek kinerja keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh [Suhendro \(2018\)](#), dengan obyek kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, *Current ratio* dan *Quick Ratio* dimana likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancar kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh [Wardoyo \(2018\)](#), dengan obyek yang mengukur kinerja keuangan dengan sistem Du Pont pada perusahaan Telekomunikasi. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil nilai rasio ROI dan ROE semua kinerja perusahaan telekomunikasi baik, kecuali PT. XL Axiata, Tbk dan kinerja paling baik yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh [Rahmiyatun \(2019\)](#), dengan obyek rasio keuangan dalam mengukur kinerja PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai ROI dan ROE kondisi perusahaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 irrentabil. Penelitian yang dilakukan oleh [Fuada \(2020\)](#), dengan obyek kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dari tahun 2017 sampai 2019 dapat dikatakan baik.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pikir ditunjukkan pada gambar berikut yang dibuat dalam bagan agar mempermudah pemahaman atas arah penelitian ini. Dalam penelitian ini menganalisis tentang kinerja keuangan sektor industri perusahaan rokok. Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan terbaik diantara perusahaan rokok yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investor dalam menanamkan modalnya yang tepat dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi.



Gambar 1.
Bagan
Kerangka
Pikir
Penelitian

METODE

63

Penelitian ini merupakan penelitian survei, dalam arti kesimpulan dan implikasi atas hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk menggeneralisasi kinerja keuangan seluruh perusahaan sub sektor industri rokok yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Data ini diakses dari data keuangan perusahaan rokok yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* dan melalui website perusahaan rokok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa data-data yang dipublikasikan dan bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan website masing-masing perusahaan rokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar selama periode 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan jenis penelitian adalah survei, maka data yang akan dianalisis menggunakan *judgement sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang dipilih adalah industri rokok yang aktif beroperasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020, sampel yang dipilih adalah industri sub sektor industri rokok yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan secara berturut-turut pada periode 2018-2020 dan sampel yang dipilih adalah industri sub sektor rokok yang merupakan produsen terbesar di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan tentang variabel yang diteliti oleh peneliti. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu: 1) NPM adalah mengukur laba bersih perdolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rumus yaitu: *Profit margin on sales* = Laba bersih / Penjualan. 2) ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. Rumus yaitu: $ROE = \text{Laba bersih} / \text{ekuitas}$. 3) ROA adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas. Rumus yaitu: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total aset}$. 4) GPM adalah rasio laba kotor terhadap penjualan. Rumus yaitu: $\text{Gross profit margin} = \text{EBIT} / \text{Penjualan}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan komparatif. Teknik komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan standar rata-rata industri sebagai acuan untuk mengetahui kinerja yang paling baik diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri rokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yaitu perusahaan rokok yang aktif di pasar modal Indonesia dan merupakan produsen rokok terbesar di Indonesia maka sampel yang digunakan hanya empat perusahaan yang meliputi PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP), PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM), dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA). Kinerja perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan laba meningkat sebesar 39,64 persen dari Rp 7,79 triliun tahun 2018 menjadi Rp10,88 triliun. Kinerja perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan oleh laba bersih mengalami penurunan sebesar 22,03 persen dari tahun 2019, tapi akhir tahun

2020 menunjukkan peningkatan laba sebesar 2,02 persen. Penurunan laba perusahaan disebabkan oleh biaya pokok yang besar.

Kinerja perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, hal ini ditunjukkan laba bersih mengalami peningkatan 1,3 persen sehingga laba bersih Rp74,3 triliun. Laba bersih yang meningkatkan ini disebabkan oleh penjualan naik sebesar 0,64 persen menjadi Rp106,05 triliun pada tahun dibanding tahun 2018 hanya sebesar Rp106,7 triliun. Kinerja keuangan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba yang ditunjukkan dengan penurunan penjualan sebesar 11,8 persen hanya sebesar Rp44,73 triliun.

Kinerja perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk., pada tahun 2019 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2018, hal ini ditunjukkan penurunan penjualan sebesar 4,98 persen menjadi Rp450,9 miliar, sehingga laba juga mengalami penurunan sebesar 3,37 persen menjadi Rp198,41 miliar. Kinerja pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan laba bersih meningkat sebesar 409,67 persen sehingga laba meningkatkan sebesar Rp43,6 miliar dibanding tahun 2019. Kinerja perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan penjualan sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar 8-10 persen setiap tahunnya. Perusahaan telah mencatat kerugian pada tahun 2019 sebesar Rp83,3 miliar. Kinerja perusahaan pada tahun 2020 masih mengalami kerugian tetapi lebih rendah dibanding tahun sebelumnya 2019, kerugian berkurang sebesar 48,02 persen.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja industri rokok yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Analisis kinerja industri rokok ini menggunakan analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Hasil dari analisis rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan rokok terbaik dengan membandingkan perhitungan rasio-rasio. Perhitungan rasio-rasio profitabilitas sebagai berikut ini.

Rasio *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM digunakan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham semakin tinggi. Hasil perhitungan rasio NPM industri rokok pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dapat dilihat pada tabel perhitungan NPM.

Tabel 2.
Hasil
Perhitungan
*Rasio Net Profit
Margin (NPM)*
Industri
Rokok Tahun
2018-2020

Perusahaan	Rasio NPM (<i>Net Profit Margin</i>)				
	2018	2019	2020	Rata-Rata	Rata-Rata Industri NPM 20% dan keterangan
GGRM	8,1%	9,8%	6,8%	8,23%	Rendah
HMSP	15,8%	16,1%	10,19%	14,03%	Rendah
WIIM	1,93%	2,40%	4,50%	2,94%	Rendah
RMBA	(2,77) %	0,24%	(2,18) %	(1,57)%	Rendah

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai tertinggi rasio NPM adalah perusahaan HMSP (PT. HM Sampoerna, Tbk) sebesar 14,03% dan nilai terendah adalah perusahaan RMBA (Bentoel Internasional Investama, Tbk) yaitu nilai rasio NPM sebesar (1,57)%. HMSP memiliki nilai rasio NPM tertinggi pada tahun 2019 sebesar 16,1% dikarenakan perusahaan mempunyai manajemen yang baik sehingga mampu meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan pada tahun 2019 ini memberikan kontribusi laba bersih juga meningkat. Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan HMSP menarik para investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut.

RMBA memiliki nilai rasio NPM terendah pada tahun 2018 sebesar (2,77)% dikarenakan biaya produksi sangat besar dan pangsa pasar menurun sehingga perusahaan RMBA mengalami penurunan penjualan. Biaya operasional yang sangat tinggi tetapi penjualan sangat rendah sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang memberikan keuntungan tertinggi kepada para investornya adalah perusahaan HMSP dan kinerja perusahaan terbaik yaitu HMSP karena nilai NPM mendekati nilai rata-rata industri.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat keuntungan yang diberikan para pemegang saham (investor). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pula dan perusahaan makin baik. Hasil perhitungan rasio ROE industri rokok pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dapat dilihat pada tabel perhitungan ROE.

Perusahaan	Rasio Return on Equity (ROE)				
	2018	2019	2020	Rata-Rata	Rata-Rata Industri ROE
GGRM	17,3%	21,4%	10%	16,23%	Rendah
HMSP	38,3%	38,5%	24,11%	33,64%	Rendah
WIIM	2,70%	3,20%	3,51%	3,14%	Rendah
RMBA	(7,27) %	0,61%	(2,01) %	(2,89)%	Rendah

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) Industri Rokok Tahun 2018-2020

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai tertinggi rasio ROE adalah perusahaan HMSP (PT. HM Sampoerna, Tbk) sebesar 33,64% dan nilai terendah adalah perusahaan RMBA (Bentoel Internasional Investama, Tbk) yaitu nilai rasio ROE sebesar (2,89)%. HMSP memiliki nilai rasio ROE tertinggi pada tahun 2019 sebesar 38,5% dikarenakan perusahaan mengoptimalkan biaya sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. RMBA memiliki nilai rasio ROE, terendah pada tahun 2018 sebesar (7,27) % dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan sangat tinggi dan juga persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian tertinggi kepada para investornya adalah perusahaan HMSP dan kinerja perusahaan terbaik yaitu HMSP karena nilai ROE mendekati nilai rata-rata industri.

Return on Total Asset (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan laba perusahaan makin tinggi dan semakin kuat posisi perusahaan. Hasil perhitungan rasio ROA industri rokok pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dapat dilihat pada tabel perhitungan ROA.

Tabel 4.
Hasil
Perhitungan
*Return on Total
Asset (ROA)*
Industri
Rokok Tahun
2018-2020

Perusahaan	Rasio <i>Return on Total Asset (ROA)</i>				
	2018	2019	2020	Rata-Rata	Rata-Rata Industri ROA 30 % dan keterangan
GGRM	11,3%	13,8%	7,4%	10,83%	Rendah
HMSP	29,1%	27,0%	15,5%	23,87%	Rendah
WIIM	2,17%	2,60%	3,37%	2,71 %	Rendah
RMBA	(4,09) %	(0,30) %	(1,07) %	(1,82)%	Rendah

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai tertinggi rasio ROA adalah perusahaan HMSP (PT. HM Sampoerna, Tbk) sebesar 23,87% dan nilai terendah adalah perusahaan RMBA (Bentoel Internasional Investama, Tbk) yaitu nilai rasio ROA sebesar (1,82)%. HMSP memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2018 sebesar 29,1% dikarenakan penjualan rokok perusahaan HMSP mengalami kenaikan sehingga laba bersih mengalami kenaikan. RMBA memiliki nilai rasio ROA terendah pada tahun 2018 sebesar (4,09) % dikarenakan biaya investasi dan biaya produksi yang tinggi tetapi penjualan yang rendah sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang memperoleh laba bersih paling tinggi adalah perusahaan HMSP dan kinerja perusahaan terbaik yaitu HMSP karena nilai ROA mendekati nilai rata-rata industri.

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya untuk menghasilkan laba. Nilai rasio GPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena perusahaan mempunyai manajemen yang baik. Hasil perhitungan rasio GPM industri rokok pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dapat dilihat pada tabel perhitungan GPM.

Tabel 5.
Hasil
Perhitungan
*Gross Profit
Margin
(GPM)*
Industri
Rokok Tahun
2018-2020

Perusahaan	Rasio <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>				
	2018	2019	2020	Rata-Rata	Rata-Rata Industri ROA 30 % dan keterangan
GGRM	19,5%	20,6%	15,6%	18,57%	Rendah
HMSP	23,9%	24,6%	21,0%	23,17%	Rendah
WIIM	31,42%	31,0%	30,72%	31,05%	Diatas rata-rata
RMBA	12,15%	14,80%	14,62%	13,86%	Rendah

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai tertinggi rasio GPM adalah perusahaan WIIM (PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk) sebesar 31,05% dan nilai terendah adalah perusahaan RMBA (Bentoel Internasional Investama, Tbk) yaitu nilai rasio GPM sebesar 13,86%. WIIM memiliki nilai rasio GPM tertinggi pada tahun 2018 sebesar 31,42% dikarenakan perusahaan melakukan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih. RMBA memiliki nilai rasio GPM terendah pada tahun 2018 sebesar 12,15% dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi biaya produksi dan biaya investasi sehingga perusahaan mengalami penurunan laba. Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang mampu mengelola biayanya untuk memperoleh laba kotor yang paling tinggi adalah perusahaan WIIM dan kinerja perusahaan terbaik yaitu WIIM karena nilai GPM diatas nilai rata-rata industri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan nilai NPM, ROE, ROA dan GPM yang baik walaupun kondisi covid 19 untuk semua perusahaan rokok kecuali PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk., mengalami kerugian sehingga nilai rasio NPM, ROE, ROA dan GPM mengalami penurunan setiap tahun. Kinerja PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk yang terus menurun ini masih dianggap dalam kewajaran karena pada tahun 2019 membagikan tingkat pengembalian kepada para investornya. Penurunan keuntungan ini disebabkan oleh pengeluaran biaya perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Fuada, 2020), yang menyimpulkan berdasarkan rasio ROE kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dari tahun 2017 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukan bahwa kinerja perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik kecuali perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Yuniastuti M, 2017), dengan obyek kinerja keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM, ROE, ROA pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk. Keuntungan perusahaan ini mengalami kenaikan terus menerus dibanding industri rokok yang lainnya disebabkan oleh kemampuan perusahaan ini dalam mengoptimalkan biaya produksi dan perusahaan menciptakan produk baru yang lebih murah untuk menghadapi covid 19. Kebijakan menciptakan produk baru ini dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga laba bersih mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo, 2018), yang menyimpulkan bahwa hasil nilai rasio ROI dan ROE semua kinerja perusahaan telekomunikasi baik dan kinerja terbaik yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah baik karena memperoleh laba yang positif kecuali perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk mengalami kerugian dan berdasarkan hasil perbandingan rata-rata industri menunjukan kinerja terbaik yaitu PT. HM Sampoerna, Tbk.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait yaitu bagi calon investor dan investor yang cenderung sebagai pengambil risiko, maka PT. HM Sampoerna, Tbk., Cukup menarik digunakan menanamkan modal karena memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan bagi Otoritas Jasa Keuangan dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan industri rokok yang di terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan hanya diukur dengan rasio profitabilitas tidak mencakup rasio keuangan lain, dikarenakan penelitian ini berfokus pada keputusan investor yang mengambil kebijakan menanamkan modal dengan melihat tingkat keuntungan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, H. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 14*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, Vol.01, No.02.
- Fuada, N. d. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT. Semen Tonasa. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No.3.
- Hakim Zulman, D. A. (2020). Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth, Business Risk, And Asset, Structure On Capital Structure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol 3, no 2, 224-243.
- Joehnk, G. d. (2017). *Fundamental of Investing*. Inc. Boston: Pearson Education.
- Jogiyanto. (2017). *Analisis Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Juanda, G. A. (2020). Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol 3 no 1, 80-89.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahmiyatun, f. d. (2019). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal ecomedica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol.3, No. 1.
- Sipahelut, d. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.3.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever., Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol III, No.1, 482-506.
- Utami, N. (2020). Analysis of The Influences of Dividen Payout Ratio, Return Of Equity, Growth And Firm Size On Stock Value with Leverage as Mediating Variable. *Jurnal Akademik Akuntansi*, vol 3 no 1,, 44-59.
- Wardoyo, P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan Analisis Sistem Du Pont. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, Vol. 20, No.2.
- Yuniastuti M, d. J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, Vol 03. No.02 Juli 2017.